

ABSTRAK

DEWI FITRIA (2012): MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI KISAH NABI ADAM MELALUI PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)* SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 022 TAMPAN PEKANBARU

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah Penerapan *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru?” Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pendidik yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan objeknya adalah “Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi kisah nabi Adam siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui tiga siklus dapat dijelaskan hasil belajar siswa meningkat. Sebelum tindakan hasil belajar siswa memperoleh angka persentase 52,8% pada kategori sedang. Pada siklus I memperoleh angka persentase 68,2% juga pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata nilai 79,6 juga kategori “Baik”.

ABSTRACT

DEWI FITRIA (2012) : Improving the Result of Student Learning Process on Islamic Religion Education Subject Materials the History of Adam Prophet, Through the Strategy Implementation of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) the Students of IV Grade Elementary School District 022 Tampan Pekanbaru

The research was based on the lowest of the result, especially in Islamic Religious Education Subject. The main case is Could be the Implementation strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve the result learning student specially at subject Islamic Religious Education in the class IV Elementary School District 022 Tampan Pekanbaru, and the goal of its to figure out that DRTA possible to raise the result o the learning process.

This research as well as the observe of class action (PTK) that the teacher would be stright to act in learning process. The IV grade student (year academic 2011-2012) will be the subject of this research. And the implementationof DRTA strategy in Islamic religion subject (PAI). The history of Adam prophet the matery for IV grade student of state school 022 Tampan Pekanbaru was taken as the object .

Based on the research the implementation of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy could be improve the result of learning process in this religion subject. It has been done in three parts and every each parts appear in two meeting. The steps within three observe of class action, namely: (1) Planning or preparation (2) The apply of action (3) observation (4) reflection.

The datas was gathered through the observation and percentage analize. The result of research has shown that the strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) possible to improve the learning process. Before the observing of class action, student just be able to have 52,8 % in medium category. In cyclus I could be reach as 68,2 % in medium category also. In cyclus II it become raise 75,9 % averagely in better category, but in cyclus III the process of learning become 79,6 % averagely also in the better category.

المخلص

ديوي فتريا (٢٠١٢) : تحسين نتائج التعليم من الطلاب في التعليم الدين الاسلامي موضوع قصة النبي ادم من خلال تنفيذ استراتيجية التفكيرية في الطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٢٠٢ تمقان مدينة باكنبارو

هذا البحث علي خلفية انخفاض ن

المادة الدين الاسلام. تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل تطبيق استراتيجية التفكيرية تستطيع تحسين نتائج تعلم الطلاب في المادة الدين الاسلام في الطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية . وكان الغرض من هذا : حديد\ لمعرفة هل تطبيق استراتيجية التفكيرية تستطيع تحسين نتائج التعلم الطلاب في المادة الدين الاسلام في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية .

وكان هذا البحث الفصول الدراسية بحوث العمل, أن المدرسين الذين يلعبون دورا مباشرا في التعليم و . موضوع هذا البحث :

الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية في العام الدراسي - , و هدف من هذا البحث : التطبيق استراتيجية التفكيرية في المادة الدين الاسلام موضوع قصة النبي ادم في الطلاب الصف الرابع المدرسة نية الحكومية تامبان مدينة باكنبارو.

استنادا علي نتائج البحث وجدت أن التطبيق استراتيجية التفكيرية تستطيع تحسين نتائج التعلم الطلاب في المادة الدين الاسلام الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية تامبان مدينة باكنبارو. ويفعل هذا البحث في , و يتم كل دورة في اجتماعين.

() () () .
البيانات التي يتم جمعها من خلال ملاحظة و تحليل بالرمز نسبة مئوية. و أظهرت النتيجة البحث أن استراتيجية التفكيرية تستطيع تحسين نتائج تعلم . و يمكن تفسير من خلال ثلاث دورات تحسن نتائج التعلم الطلاب.

, تعلم الطلاب علي نسبة مئوية %

الاولي تحصل عدد نسبة مئوية
كانت دورة الثانية هناك زيادة في نسبة مئوية
الدورة الثالثة هناك زيادة في نسبة مئوية
% علي طبقة متوسطة ايضا.
%
% علي طبقة حسنة ايضا.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. DEFINISI ISTILAH	5
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. KERANGKA TEORITIS	8
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	20
C. INDIKATOR KEBERHASILAN	21
D. HIPOTESIS TINDAKAN	24
BAB III. METODOLOGI PENDIDIKAN	25
A. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. DESKRIPSI SETTING PENELITIAN	31
B. HASIL PENELITIAN	35
1. Siklus Pertama	36
2. Siklus Kedua	60
3. Siklus Ketiga	81
BAB V. PENUTUP	107
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN	108

DAFTAR PUSTAKA	109
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. TABEL II.1 KATEGORI HASIL BELAJAR	24
2. TABEL IV.2 DATA JUMLAH GURU DAN PEGAWAI SD NEGERI 022 TAMPAN PEKANBARU T.P 2011 / 2012	33
3. TABEL IV.3 DATA JUMLAH SISWA SD NEGERI 022 TAMPAN PEKANBARU T.P 2011/2012	34
4. TABEL IV.4 TABEL HASILBELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN	35
5. TABEL IV.5 DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN	36
6. TABEL IV.6 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I	43
7. TABEL IV.7. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II	45
8. TABEL IV.8 REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I	48
9. TABEL IV.9 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN I	50
10. TABEL IV.10 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II	52
11. TABEL IV.11 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I	55
12. TABEL IV.12 DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I	57
13. TABEL IV.13 AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I	66
14. TABEL IV.14 AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II	65
15. TABEL IV.15 REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II	71

16. TABEL IV.16 AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I	73
17. TABEL IV.17 AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN II	75
18. TABEL IV.18 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II	78
19. TABEL IV.19 DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II	79
20. TABEL IV.20 AKTIVITAS GURU SIKLUS III PERTEMUAN I	88
21. TABEL IV.21 AKTIVITAS GURU SIKLUS III PERTEMUAN II	90
22. TABEL IV.22 REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III	94
23. TABEL IV.23 AKTIVITAS SISWA SIKLUS III PERTEMUAN I	95
24. TABEL IV.24 AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS III PERTEMUAN II	97
25. TABEL IV.25 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III	100
26. TABEL IV.26 DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III	101
27. TABEL IV.27 PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III	102
28. TABEL IV.28 REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III	104
29. TABEL IV.29 PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PTK DAN SETELAH PTK (SIKLUS I, II DAN III)	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan, yang mempunyai bebron Islam, artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keIslaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.² Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.³ Guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi atau aktivitas pembelajaran yang optimal.⁴

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya, 2005, hlm. 46

² Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka : Cipta, , 2002), hlm.151

⁴ Surya, dkk. *Kepita Seleкта Pendidikan SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001), hlm. 25

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Dan sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa seorang guru harus memahami karakteristik siswa yang berhubungan dengan keperluan pengembangan pembelajaran misalnya minat, bakat siswa harus menjadi acuan dalam menyampaikan materi pelajaran.⁵ Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif,

⁵ H.Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press, 2007), hlm. 31

maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode ceramah. Namun, hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong rendah, karena masih banyak ditemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran.

Tarikh Islam yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar termasuk pelajaran yang sulit untuk dikuasai oleh siswa, karena berkaitan langsung dengan sejarah. Dalam hal kisah-kisah nabi Adam AS. sangat menarik dan banyak hal yang harus diketahui oleh siswa. Siswa harus mengetahui asal kejadian nabi Adam sebagai manusia pertama diciptakan, kisah nabi Adam di syurga, sebab Adam diusir dari syurga, taubatnya nabi Adam serta bagaimana kehidupan nabi Adam setelah di bumi.

Berdasarkan hasil survey di kelas IV B SD Negeri 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran agama sebagai berikut:

1. Hanya 7 orang dari 27 seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.
2. Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan post test.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.⁶ Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki beberapa kelebihan seperti memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁷

Lebih lanjut kelebihan strategi ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis siswa, disini siswa diajak berpikir lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan lewat suatu media, terlebih dahulu sebelum siswa membaca bacaan yang diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan telah dibaca dengan lebih kuat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Pekanbaru.”

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), hlm. 84

⁷ *Ibid*, hlm. 47

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) pada materi kisah nabi Adam AS.

2. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Bila dilihat dari arti perkata, maka *directed* berarti langsung/tindakan langsung,⁹ *reading* artinya membaca, *thinking* artinya berfikir dan *activity* artinya aktivitas atau kegiatan. Maka *Directed Reading Thinking Activity* artinya Aktifitas berfikir membaca langsung.

Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.¹⁰

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 3

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 183

¹⁰ Farida Rahim, *Loc. Cit*

Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi kisah nabi Adam AS. siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹ *Ibid*

- 2) Usaha untuk mendorong siswa agar dapat lebih giat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Dengan strategi DRTA ini nilai agama siswa diharapkan bias mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

b. Bagi guru

“Penelitian ini merupakan salah satu masukan bagi guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran sebagai perbaikan hasil belajar siswa”.

c. Bagi Sekolah :

“Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah memberi pelatihan strategi belajar bagi guru”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Sangat banyak definisi belajar bisa ditemukan dalam berbagai literatur, seperti diungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan sebagai berikut :

Surya (1997:9) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 7

² Dimiyati Dan Mujiono. *Op, Cit*, hlm. 18-32

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004. hlm. 38

perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁵

Sedangkan menurut Sardiman membagi tujuan belajar atas 3 jenis yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap. Hal ini diperkuat oleh Dimiyati bahwa dari segi siswa belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik.⁶

Dapat penulis simpulkan tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 13

⁶ Sardiman. *Op. Cit.* hlm. 26

dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

S.B.Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁷

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 141

⁸ Slameto, *Op. Cit.* hlm. 54-60

Sedangkan Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa 2) karakteristik guru 3) interaksi dan Metode 4) karakteristik kelompok 5) fasilitas fisik 6) mata pelajaran dan 7) lingkungan alam sekitar.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁰

⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 248

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹¹

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5-6

Sedangkan Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹²

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu hasil belajar atau prestasi belajar

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali pers, 2007), hlm. 213

merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

4. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

5. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA merupakan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa yang sulit berinteraksi dengan bahan bacaan jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya sulit diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁴

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta

¹³ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 54

¹⁴ Farida Rahim, *Loc. Cit*

mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁵

Lebih lanjut Farida menjelaskan bahwa membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong siswa berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari siswa-siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Langkah ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan kognitif siswa, karena siswa belum mampu memprediksi seperti yang diminta, guru bisa membantunya. Guru menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya mudah diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁶

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam pembelajaran DRTA adalah sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan

¹⁵ *Ibid.* hlm. 48

¹⁶ *Ibid.*

pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.

- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*

6. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat ber Agama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam komunitas sekolah.¹⁸

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁸ Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm xiii

- a. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Huryati dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PGMI yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Membaca dan mengartikan Surah Pendek Pilihan Siswa Kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat”. Adapun hasil penelitian saudari Huryati menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa di kategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh

¹⁹ *Ibid.* hlm. xiii

karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Huryati bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “**Menceritakan Kisah-kisah Nabi**” yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi judul

- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya terjadi pada gambar.
- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita
- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksinya
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah mencakup
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membaca judul cerita yang dipilih sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar
- 2) Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar

- 3) Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar
- 4) Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar
- 5) Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib
- 6) Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Siswa mengulang prosedur ini 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi dari guru
- 8) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar dalam proses pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mencapai 75%.²⁰ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004) hlm. 4.21

Tabel 1.

Kategori Hasil Belajar²¹

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	70 – 89	Baik
3	50 – 69	Sedang
4	30 – 49	Kurang
5	10 – 29	Sangat Kurang

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru akan meningkat.

²¹ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 367.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi kisah nabi Adam AS. siswa Kelas IV SD Negeri 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

b. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV, maka proses implementasi

mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi dua kali pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih.

- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi judul
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dan siklus III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV SDN 022 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

d. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Hasil Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes sebelum dan setelah tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi Directed Reading Thinking Activity

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus I, Siklus II dan siklus III.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = *Angka persentase*
- 100% = *Bilangan Tetap*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 90% - 100% tergolong sangat baik
- 2) 70% – 89% tergolong baik
- 3) 50% – 69% tergolong sedang
- 4) 30% - 49% tergolong kurang
- 5) 10% - 29% sangat kurang.”²

¹ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

² Tim Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri 022 Tampan
2. NSS : 101096008022
3. Alamat Sekolah : Jalan Suka Karya
 - a. Kelurahan : Tuah karya
 - b. Kecamatan : Tampan
 - c. Kota : Pekanbaru
 - d. Provinsi : Riau
 - e. Kode Pos : 28293
4. Status Sekolah : Negeri
5. Tahun Berdiri Sekolah : 1982
6. Luas Tanah Sekolah : 2.500 m²
7. Luas Bangunan Sekolah : 754 m²
8. Status Tanah : Milik Sendiri
9. Status Bangunan : Milik Sendiri
10. Nomor Sertifikat Tanah : 1429/PPAT/84
11. Kegiatan Mengajar : Pagi dan Sore

VISI SEKOLAH

“Terwujudnya Lingkungan Sekolah Yang Mampu Membentuk Warga Sekolah Yang Terampil Berprestasi dan Berbudaya Berlandaskan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”

MISI SEKOLAH

- 1) Mengoptimalkan pelayanan kegiatan belajar mengajar kepada warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga sekolah untuk mencapai prestasi di bidang pendidikan
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk kemajuan sekolah.¹

2. Data Jumlah Guru/ Pegawai dan Siswa

a. Data Jumlah Guru / Pegawai

Guru yang mengajar di SDN 022 Tampan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki 35 orang guru termasuk kepala sekolah, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang tata usaha, 1 orang security. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹ Mursinah Adam, *Wawancara*, tanggal 1 September 2011

Tabel IV.2

Data Jumlah Guru Dan Pegawai SD Negeri 022 Tampan
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Mursinah Adam, S.Pd	P	Kepala Sekolah	S 1
2	Darmi, S. Pd	P	Guru Kelas	S 1
3	Nurjaya Umar, S.Pd. SD	P	Guru Kelas	S 1
4	Hj. Eldo Fidanis, S. Pd	P	Guru Penjaskes	S 1
5	Amneris, S. Pd	P	Guru Kelas	S 1
6	Yuliasni	P	Guru Kelas	SPG
7	Sy. Yuniati, S. Pd.SD	P	Guru Kelas	D 2
8	Nurseri Raja G. S. Pd.SD	P	Guru Kelas	D 2
9	Amiati, S. Pd	P	Guru Kelas	SPG
10	Juniarti, S. Pd.SD	P	Guru Kelas	S 1
11	Asniwati, A.Ma. Pd	P	Guru Kelas	D 2
12	Asmara Murni	P	Guru Kelas	SPG
13	Hj. Jaz'ani, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	S 1
14	Rosnaini	P	Guru Kelas	SPG
15	Inda Suti, S. Pd	P	Guru Kelas	D 2
16	Elly Agustina, S. Pd.SD	P	Guru Kelas	D 2
17	Rina Anggraini, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas	D 2
18	Munirah MR, A. Ma	P	Guru Kelas	D 2
19	Zarmiwati, A. Ma. Pd	P	Guru Kelas	D 2
20	Ummi Kalsum, S. Pd	P	Guru Penjaskes	S 1
21	Zainuddin	L	Penjaga Sekolah	SD
22	Syafrina, A. Ma	P	Guru Kelas MI/SD	D 2
23	Elifni S, A. Ma	P	Guru Kelas MI/SD	D 2
24	Abdul Syukur, A. Ma	L	Guru Agama Islam	D 2
25	Nur Cholis, S. Pd.I	L	Guru Agama Islam	S 1
26	Abri Yanti, S.Pd	P	Guru Agama Inggris	S 1
27	Mulyani Anggy P. S. Pd.I	P	Guru Agama Inggris	S 1
28	Raja Sepriani, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas	D 2
29	Sri Susilawati T, A. Ma	P	Guru Kelas MI/SD	D 2
30	Aidar Rafni, A. Ma	P	Guru Kelas	D 2
31	Andi Siswanto, S. Ag	L	Guru Kelas	S 1
32	Dewi Fitria A. Ma	P	Guru Kelas	D 2
33	Cendralis, S.Pd.I	L	Guru Arab Melayu	S 1
34	Dra. Asima Megawati, S.	P	Guru PAK	S 1
35	Lismaidar, SE	P	Guru MTK	S 1
36	Jumpita Lidesti, S. Pd	P	Guru Kelas	S 1
37	Gina Ayudya, S. Sos	P	Tata Usaha	S 1
38	Deni Saputra	L	Security	Ponpes

Sumber: Data Dokumen Sekolah 2011

b. Data Jumlah Siswa

Didalam proses pendidikan, siswa disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal, agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 022 Tampan adalah 945 orang yang terdiri dari 14 lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Jumlah Siswa SD Negeri 022 Tampan
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	Kelas 1	88	87	175
2.	Kelas 2	87	87	174
3.	Kelas 3	66	64	130
4.	Kelas 4	75	61	136
5.	Kelas 5	88	63	151
6.	Kelas 6	109	70	179
Total		513	432	945

Sumber: Data dokumen sekolah 2011

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dengan rata-rata 54,3% berada pada interval 40-55. Namun secara keseluruhan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Karena yang mencapai nilai 70 sesuai dengan KKM hanya 7 orang, tidak sampai dua pertiga dari jumlah siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Alianto Alber	45	Kurang
2	Al-Kahfi Tri Haqi	80	Baik
3	Al-Hidayatullah	50	Kurang
4	Ari Farulian Sihite	45	Kurang
5	Andri Saputra	45	Kurang
6	Andre Saputra	70	Baik
7	Anisa Fitri	45	Kurang
8	Azizah Tulfanziah	65	Sedang
9	Amelia Afriani	45	Kurang
10	Beni Basmulia	45	Kurang
11	Dea Ayu Putri	75	Baik
12	Dio Setiawan	55	Sedang
13	Dikki Muawiyah	45	Kurang
14	Doni Saputra	40	Kurang
15	Faturrahman	70	Baik
16	Herjizah Pasha	40	Kurang
17	Indah Sari Pakpahan	30	Kurang
18	Jihan Nabila	60	Sedang
19	Mardianis Ridwan	85	Baik
20	M. Farhan	50	Kurang
21	Mulya Supriadi	75	Baik
22	Nia Fardila	40	Kurang
23	Riyan Falah AlWahid	75	Baik
24	Sonia Arihta	65	Sedang
25	Zamzami	45	Kurang
26	Zikri Hanafi	40	Kurang
27	Zulina Permata	45	Kurang
Jumlah		1465	
Rata-rata		54,3	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan
Tahun Pelajaran 2011/2012

Klasifikasi	Interval	Frekwensi	%
Sangat Baik	90 – 100	0	0,0
Baik	70 – 89	7	25,9
Sedang	50 – 69	5	18,5
Kurang	30 – 49	15	55,6
Sangat Kurang	10 – 29	0	0,0
Jumlah		27	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik tidak ada (0 %), sedangkan siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 orang atau 25,9%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 5 orang atau sebesar 18,5%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 15 orang atau 55,6 %.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Adam AS. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan asal kejadian nabi Adam AS. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan seorang menyuruh siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru mengevaluasi siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada Siklus I untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah menceritakan kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Adam As ketika di surga. Pada pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menjelaskan Nabi Adam As sebagai manusia pertama.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan seorang menyuruh siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh

siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.

- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru mengevaluasi siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		3	5
Persentase		37,5%	62,5%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 37,5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa aktivitas

guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Tidak”
- e. Guru mengarah suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban Ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka		

	membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		4	4
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 50%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50%. Dengan persentase tersebut (50%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan

kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”
- e. Guru mengarah suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.8
REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih					2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul					2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar					2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita					1	1
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka					0	2
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru					0	2
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup					0	2
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing					0	2
	Jumlah	3	5	4	4	7	9
	Persentase	38%	63%	50%	50%	44%	56%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan persentase 38%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 50%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 63%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "sedang". Karena 50% berada pada rentang 50-69%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan kedua seperti tabel IV.8 berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Alianto Alber									4	4
2	Al-Kahfi Tri Haqi									4	4
3	Al-Hidayatullah									3	5
4	Ari Farulian Sihite									3	5
5	Andri Saputra									5	3
6	Andre Saputra									5	3
7	Anisa Fitri									5	3
8	Azizah Tulfanziah									2	6
9	Amelia Afriani									5	3
10	Beni Basmulia									4	4
11	Dea Ayu Putri									3	5
12	Dio Setiawan									5	3
13	Dikki Muawiyah									5	3
14	Doni Saputra									5	3
15	Faturrahman									2	6
16	Herjizah Pasha									5	3
17	Indah Sari Pakpahan									4	4
18	Jihan Nabila									5	3
19	Mardianis Ridwan									5	3
20	M. Farhan									3	5
21	Mulya Supriadi									3	5
22	Nia Fardila									3	5
23	Riyan Falah AlWahid									4	4
24	Sonia Arihta									4	4
25	Zamzami									5	3
26	Zikri Hanafi									4	4
27	Zulina									4	4
	Jumlah	18	15	15	11	10	12	14	13	109	107
	Rata-rata	66,6	55,6	55,6	40,7	37,0	44,4	51,8	48,1	49,9	50,1

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 8, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 49,9%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 50,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “kurang baik”, karena 50% berada pada rentang 30-49%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,6%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 55,6%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 55,6%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 40,7%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 37,0%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 44,4%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi guru, diperoleh rata-rata 51,8%

h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 48,1%

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 63,2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Alianto Alber									6	2
2	Al-Kahfi Tri Haqi									6	2
3	Al-Hidayatullah									3	5
4	Ari Farulian Sihite									6	2
5	Andri Saputra									5	3
6	Andre Saputra									6	2
7	Anisa Fitri									2	6
8	Azizah Tulfanziah									6	2
9	Amelia Afriani									5	3
10	Beni Basmulia									6	2
11	Dea Ayu Putri									3	5
12	Dio Setiawan									5	3
13	Dikki Muawiyah									6	2
14	Doni Saputra									5	3
15	Faturrahman									5	3
16	Herjizah Pasha									5	3
17	Indah Sari Pakpahan									5	3
18	Jihan Nabila									6	2
19	Mardianis Ridwan									5	3
20	M. Farhan									5	3
21	Mulya Supriadi									5	3
22	Nia Fardila									4	4
23	Riyan Falah AlWahid									5	3
24	Sonia Arihta									5	3
25	Zamzami									6	2
26	Zikri Hanafi									4	4
27	Zulina									4	4
	Jumlah	21	21	21	14	13	14	15	15	109	107
	Rata-rata	77,7	77,7	77,7	51,8	48,1	51,8	55,5	55,5	68,2	31,8

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 68,2%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 31,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi "sedang", karena 68,2% berada pada rentang 50-69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,7%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,7%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,7%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 51,8%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 48,1%

- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 51,8%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi guru, diperoleh rata-rata 55,5%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 55,5%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 68,2%, serta jawaban "Tidak" dengan 31,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "kurang baik". Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban "Ya" 68,2%.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan kategori sedang (cukup baik). Karena 68,2% berada pada interval nilai 50-69% atau dalam kategori sedang (cukup baik). Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 11
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Alianto Alber	65	Sedang
2	Al-Kahfi Tri Haqi	85	Baik
3	Al-Hidayatullah	60	Sedang
4	Ari Farulian Sihite	65	Sedang
5	Andri Saputra	70	Baik
6	Andre Saputra	75	Baik
7	Anisa Fitri	65	Sedang
8	Azizah Tulfanziah	70	Baik
9	Amelia Afriani	65	Sedang
10	Beni Basmulia	75	Baik
11	Dea Ayu Putri	75	Baik
12	Dio Setiawan	65	Sedang
13	Dikki Muawiyah	65	Sedang
14	Doni Saputra	70	Baik
15	Faturrahman	70	Baik
16	Herjizah Pasha	55	Sedang
17	Indah Sari Pakpahan	65	Sedang
18	Jihan Nabila	70	Baik
19	Mardianis Ridwan	80	Baik
20	M. Farhan	65	Sedang
21	Mulya Supriadi	70	Baik
22	Nia Fardila	60	Sedang
23	Riyan Falah AlWahid	75	Baik
24	Sonia Arihta	65	Sedang
25	Zamzami	65	Sedang
26	Zikri Hanafi	65	Sedang
27	Zulina Permata	65	Sedang
Jumlah		1840	
Rata-rata		68,2	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Diketahui hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata nilai 68,2, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus I dapat digolongkan sedang. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 11
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 s/d 100	0	0,00
Baik	70 s/d 89	12	44,44
Sedang	50 s/d 69	15	55,56
Kurang	30 s/d 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 s/d 29	0	0,00
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Sesuai tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dari 27 siswa tidak ada satu orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 12 orang, dan selebihnya ada 15 orang yang memperoleh nilai sedang. Maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus

berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya saja di RPP yang berubah yaitu pada tujuan pembelajaran dan indikatornya. Namun lebih dioptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

- a) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat beberapa aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* guru mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Karena observer bertindak mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observer lebih banyak mengetahui kondisi siswa. Pada siklus I ini ada beberapa point aktifitas yang belum dilaksanakan guru, yakni terdapat pada aktivitas guru pertemuan I masih tergolong rendah terutama pada point aktivitas no 5, 6, 7 dan 8. Pada point 5 yaitu “Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang

yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka”,

Guru banyak menyita waktu, sehingga habis hanya karena untuk menjelaskan tentang strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) saja, sehingga belum sempat melaksanakannya. Solusinya adalah guru harus mengefisienkankan waktu yang telah dibagi dengan baik, sehingga waktu tidak hanya terfokus pada aktivitas tertentu saja.

Pada point 6, yakni “ Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru”, guru tidak menjelaskan maksud dari point 6 tersebut, sehingga siswa tidak mengerti. Solusinya adalah guru harus menjelaskan semua point aktivitas yang akan dilaksanakan oleh siswa dan guru, sehingga pembelajaran lebih terarah.

Pada point 7 yakni “Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup”, tidak terlaksana karena guru tidak bersungguh-sungguh mengulangi prosedur 1-6. Oleh karena itu guru harus mengulangi kembali semua bagian pelajaran, sehingga siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik.

Adapun pada point ke-8, yakni “Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing”, juga belum terlaksana dengan baik, disebabkan siswa tidak bisa meringkas cerita dengan baik karena belum terbiasa.

Demikian juga aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata yang menjadi perhatian dan perbaikan terdapat pada point 4,5, 6 dan 8. Namun pada pertemuan II ada peningkatan. Yang harus ditingkatkan lagi adalah indikator atau point 5 yakni “Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka”, rata-rata nilainya 48%, oleh karena itu guru harus bisa mengarahkan siswa pada suatu diskusi dan meyakinkan siswa yang prediksinya benar untuk bisa membaca lebih nyaring ke depan kelas sehingga lebih mendukung prediksi siswa. Maka untuk siklus berikutnya guru terlebih dahulu harus menguasai dengan baik materi pembelajaran, penguasaan kelas serta strategi DRTA itu sendiri yang akan diterapkan pada siswa, sehingga mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

- (b) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan sedang dengan nilai 68,2. Namun ketuntasan belajar harus mencapai 70,0%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (70% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 September 2011, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarikh dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan perilaku hidup nabi Adam

di syurga. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan kehidupan Nabi Adam AS ketika di syurga.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar

untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru mengevaluasi siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarekh dengan

penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II pertemuan kedua adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menjelaskan sebab Nabi Adam As dikeluarkan dari syurga, dengan indikator siswa menceritakan kembali sebab Nabi Adam as. dikeluarkan Allah dari syurga.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		5	3

Persentase	62,5%	37,5%
------------	-------	-------

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 37,5%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong sedang (cukup baik). Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Tidak”

- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 14
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa		

	apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		6	2
Persentase		75%	25%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II sebanyak 6 kali dengan rata-rata 75%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” masih ada 2 kali. Dengan persentase tersebut (75%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II sudah tergolong baik, namun belum tuntas 100% mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan

- menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
 - c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
 - d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”
 - e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Ya”
 - f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
 - g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
 - h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan persentase 62,5%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 75%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 37,5%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 25%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II sudah berhasil meningkat 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 15
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih					2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul					2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar					2	0
4	Guru menyuruh siswa						

	membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita					2	0
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka					1	1
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru					0	2
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup					2	0
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing					0	2
	Jumlah	5	3	6	2	11	5
	Persentase	63%	38%	75%	25%	69%	31%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut

dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.15 berikut:

TABEL IV. 16
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Alianto Alber									6	2
2	Al-Kahfi Tri Haqi									6	2
3	Al-Hidayatullah									5	3
4	Ari Farulian Sihite									5	3
5	Andri Saputra									6	2
6	Andre Saputra									7	1
7	Anisa Fitri									4	4
8	Azizah Tulfanziah									7	1
9	Amelia Afriani									4	4
10	Beni Basmulia									7	1
11	Dea Ayu Putri									5	3
12	Dio Setiawan									5	3
13	Dikki Muawiyah									6	2
14	Doni Saputra									7	1
15	Faturrahman									5	3
16	Herjizah Pasha									6	2
17	Indah Sari Pakpahan									6	2
18	Jihan Nabila									7	1
19	Mardianis Ridwan									6	2
20	M. Farhan									6	2
21	Mulya Supriadi									6	2
22	Nia Fardila									5	3
23	Riyan Falah AlWahid									6	2
24	Sonia Arihta									6	2
25	Zamzami									7	1
26	Zikri Hanafi									6	2
27	Zulina									6	2
	Jumlah	21	23	22	19	21	16	17	19	158	58
	Rata-rata	77,7	85,1	81,4	70,3	77,7	59,2	62,9	70,3	73,0	27

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 15, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka

diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 73%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 27%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "sedang", karena 73,0% berada pada rentang 56-75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,7%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 81,4%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 70,3%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 77,7%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai

25	Zamzami									6	2
26	Zikri Hanafi									6	2
27	Zulina									5	3
	Jumlah	23	23	23	20	19	20	20	23	175	41
	Rata-rata	85,1	85,1	85,1	74,0	70,3	74,0	74,0	85,1	79,0	21

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 16, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 79,0%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 21%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan II ini berada pada klasifikasi "baik", karena 79 berada pada rentang 70 - 89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 74,0%

- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 70,3%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 74,0%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 74,0%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 73%, serta jawaban "Tidak" dengan 21,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "baik". Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban "Ya" diperoleh rata-rata 79,0% dan alternatif jawaban "Tidak" diperoleh jawaban 21%.

Secara keseluruhan rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kategori “baik”. Karena 79,0% berada pada interval nilai 70-89%. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 18
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Alianto Alber	60	Sedang
2	Al-Kahfi Tri Haqi	90	Sangat Baik
3	Al-Hidayatullah	75	Baik
4	Ari Farulian Sihite	75	Baik
5	Andri Saputra	75	Baik
6	Andre Saputra	80	Baik
7	Anisa Fitri	75	Baik
8	Azizah Tulfanziah	85	Baik
9	Amelia Afriani	80	Baik
10	Beni Basmulia	85	Baik
11	Dea Ayu Putri	75	Baik
12	Dio Setiawan	80	Baik
13	Dikki Muawiyah	60	Sedang
14	Doni Saputra	75	Baik
15	Faturrahman	70	Baik
16	Herjizah Pasha	75	Baik
17	Indah Sari Pakpahan	70	Baik
18	Jihan Nabila	70	Baik
19	Mardianis Ridwan	90	Sangat Baik
20	M. Farhan	65	Sedang
21	Mulya Supriadi	80	Baik
22	Nia Fardila	80	Baik
23	Riyan Falah AlWahid	80	Baik
24	Sonia Arihta	75	Baik
25	Zamzami	80	Baik
26	Zikri Hanafi	75	Baik

27	Zulina Permata	70	Baik
Jumlah		2050	
Rata-rata		75,9	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Diketahui hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata nilai 75,9 berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

TABEL IV. 19
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 s/d 100	2	7,40
Baik	70 s/d 89	22	81,4
Sedang	50 s/d 69	3	11,11
Kurang	30 s/d 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 s/d 29	0	0,00
Jumlah		27	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dari 27 jumlah siswa ada 2 orang yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 22 orang. 3 orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori kurang, atau sangat kurang.

c.

Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka diperoleh refleksi sebagai berikut :

- a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah terlihat jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Guru juga telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Walau demikian, pada siklus berikutnya guru tetap mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.
- b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru sudah mampu menguasai sebagian besar aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat beberapa aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Pada aktivitas guru Siklus II mulai dari pertemuan I ke pertemuan II walau ada peningkatan, namun masih terdapat beberapa kekurangannya, yakni terdapat pada aktivitas point ke-6 (Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru) dan point ke-8 (Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing).

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adalah :

- Kurangnya guru memberi penjelasan tentang aktivitas yang dimaksud kepada siswa sehingga siswa terlihat tidak bisa menyesuaikan prediksinya yang didasarkan pada teks yang mereka baca dan membuat prediksi berdasarkan masukan yang baru. Oleh karena itu guru harus bisa mengarahkan siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi menyesuaikan prediksinya berdasarkan teks yang baru dibacanya.
 - Kurang mampunya guru dalam pengaturan waktu dengan baik, sehingga siswa belum dapat membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing. Solusinya adalah guru harus mengatur dengan baik agar siswa bisa memanfaatkan waktu untuk membuat ringkasan cerita.
- c) Hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan “baik” dengan nilai 75,9. Sungguhpun nilai siswa rata-rata sudah mencapai 75,9, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM, yakni 70, sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus III untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2011, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarikh dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus III adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Adam AS ketika di bumi. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan kehidupan Nabi Adam AS setelah berada di bumi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang

tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.

- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru mengevaluasi siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

2). Pertemuan Kedua

Penelitian pada siklus III untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 022 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarikh dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara

lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus III pertemuan kedua adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah keturunan nabi Adam As. Pada Siklus III pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menjelaskan perilaku hidup Habil dan Qabil.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul.

- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru mengevaluasi siswa

c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 20
AKTIVITAS GURU SIKLUS III PERTEMUAN I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		6	2

Persentase	75%	25%
------------	-----	-----

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.19 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 75%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 25%. Dengan persentase tersebut (75%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”

- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus III pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 21
AKTIVITAS GURU SIKLUS III PERTEMUAN II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul		

3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar		
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup		
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0,00 %

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.20 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus III sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sudah tidak ada lagi. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus III pertemuan III sudah jauh

meningkat dan tergolong baik, namun belum tuntas 100% mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Ya”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama dengan persentase 75%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 100%. Kemudian untuk jawaban ”Tidak” pada pertemuan pertama dengan rata-rata 25%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 0,00%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus III sudah berhasil meningkat 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 22
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis cerita atau Bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih					2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul					2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar					2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita					2	0
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka					1	1
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca, bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru					2	0
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup					2	0
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi					1	1

	mereka masing-masing								
	Jumlah	6	2	8	0	14	2		
	Persentase	75%	25%	100%	0,0%	87,5	12,5		

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.22 berikut:

TABEL IV. 23
AKTIVITAS SISWA SIKLUS III PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Alianto Alber									8	0
2	Al-Kahfi Tri Haqi									8	0
3	Al-Hidayatullah									6	2
4	Ari Farulian Sihite									7	1
5	Andri Saputra									7	1
6	Andre Saputra									6	2
7	Anisa Fitri									3	5
8	Azizah Tulfanziah									7	1
9	Amelia Afriani									6	2
10	Beni Basmulia									5	3
11	Dea Ayu Putri									5	3
12	Dio Setiawan									6	2
13	Dikki Muawiyah									8	0
14	Doni Saputra									7	1
15	Faturrahman									6	2
16	Herjizah Pasha									8	0
17	Indah Sari Pakpahan									8	0
18	Jihan Nabila									6	2
19	Mardianis Ridwan									6	2
20	M. Farhan									6	2
21	Mulya Supriadi									7	1
22	Nia Fardila									6	2
23	Riyan Falah AlWahid									7	1
24	Sonia Arihta									8	0
25	Zamzami									6	2
26	Zikri Hanafi									6	2
27	Zulina									5	3
	Jumlah	23	23	23	20	20	20	21	23	174	41
	Rata-rata	85,1	85,1	85,1	74,0	74,0	74,0	77,7	85,1	80,0	20

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 22, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 80,0%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 20%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus III pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "Baik", karena 80% berada pada rentang 70 - 89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%.
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 74,0%

13	Dikki Muawiyah									8	0
14	Doni Saputra									7	1
15	Faturrahman									6	2
16	Herjizah Pasha									8	0
17	Indah Sari Pakpahan									8	0
18	Jihan Nabila									7	1
19	Mardianis Ridwan									7	1
20	M. Farhan									8	0
21	Mulya Supriadi									7	1
22	Nia Fardila									6	2
23	Riyan Falah AlWahid									7	1
24	Sonia Arihta									8	0
25	Zamzami									6	2
26	Zikri Hanafi									6	2
27	Zulina									8	0
	Jumlah	25	25	23	23	25	21	25	25	174	41
	Rata-rata	92,5	92,5	85,1	85,1	92,5	77,7	92,5	92,5	88,8	11,2

Sumber : Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV. 23 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 88,8%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 11,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus III pertemuan II ini berada pada klasifikasi "baik", karena 88,8 berada pada rentang 70 - 89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 92,5%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 92,5%

- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 85,1%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 92,5%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 77,7%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 92,5%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 92,5%

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 80,0%, serta jawaban "Tidak" dengan 20%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan

penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus III pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “baik”. Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban “Ya” diperoleh rata-rata 88,8% dan alternatif jawaban “Tidak” diperoleh jawaban 11,2%.

Secara keseluruhan rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kategori “baik”. Karena 88,8% berada pada interval nilai 70-89%. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus III, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus III akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 25
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Alianto Alber	75	Baik
2	Al-Kahfi Tri Haqi	90	Sangat Baik
3	Al-Hidayatullah	75	Baik
4	Ari Farulian Sihite	70	Baik
5	Andri Saputra	75	Baik
6	Andre Saputra	80	Baik
7	Anisa Fitri	75	Baik
8	Azizah Tulfanziah	90	Sangat Baik
9	Amelia Afriani	80	Baik
10	Beni Basmulia	90	Sangat Baik
11	Dea Ayu Putri	75	Baik
12	Dio Setiawan	80	Baik
13	Dikki Muawiyah	80	Baik
14	Doni Saputra	75	Baik
15	Faturrahman	70	Baik
16	Herjizah Pasha	85	Baik

17	Indah Sari Pakpahan	85	Baik
18	Jihan Nabila	70	Baik
19	Mardianis Ridwan	90	Sangat Baik
20	M. Farhan	85	Baik
21	Mulya Supriadi	80	Baik
22	Nia Fardila	80	Baik
23	Riyan Falah AlWahid	80	Baik
24	Sonia Arihta	75	Baik
25	Zamzami	80	Baik
26	Zikri Hanafi	80	Baik
27	Zulina Permata	80	Baik
Jumlah		2150	
Rata-rata		79,6	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Diketahui hasil belajar siswa siklus III diperoleh rata-rata nilai 79,6 berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus III dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

TABEL IV. 26
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 s/d 100	4	14,8
Baik	70 s/d 89	23	85,2
Sedang	50 s/d 69	0	0,00
Kurang	30 s/d 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 s/d 29	0	0,00
Jumlah		27	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dari 27 jumlah siswa ada 4 orang yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 23 orang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai

pada kategori kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus III mencapai 100%.

TABEL IV. 27

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

Pembelajaran		Data awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 s/d 100	0	0	0	0,00	2	7,40	4	14,8
Baik	70 s/d 89	4	14,8	12	44,44	22	81,4	23	85,2
Sedang	50 s/d 69	6	22,2	15	55,56	3	11,11	0	0,00
Kurang	30 s/d 49	17	63	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Sangat Kurang	10 s/d 29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	27	100	27	100	27	27	100	27	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus III, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus III pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan pertama masih

terdapat beberapa aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus ketiga pertemuan kedua dengan baik. Di mana dari aktivitas yang diamati, seluruhnya memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Akan tetapi pada aktivitas siswa memang masih ada beberapa indikator/ point aktivitas siswa yang belum terlaksana, namun rata-rata siswa sudah memperlihatkan adanya peningkatan yang menggembirakan.

- (c) Hasil belajar, untuk siklus ketiga rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga dikatakan baik dengan nilai 79,6. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai pada 100%. Artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai mendekati (80% memperoleh nilai minimal 70).

d. Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Kemudian melalui hasil penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I, siklus II dan Siklus III. Adapun peningkatan tersebut diuraikan atau digambarkan dalam bentuk tabel dan uraian berikut:

TABEL IV. 28
REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum tindakan	54,3	Sedang
2	Siklus I	68,2	Sedang
3	Siklus II	75,9	Baik
4	Siklus III	79,6	Baik

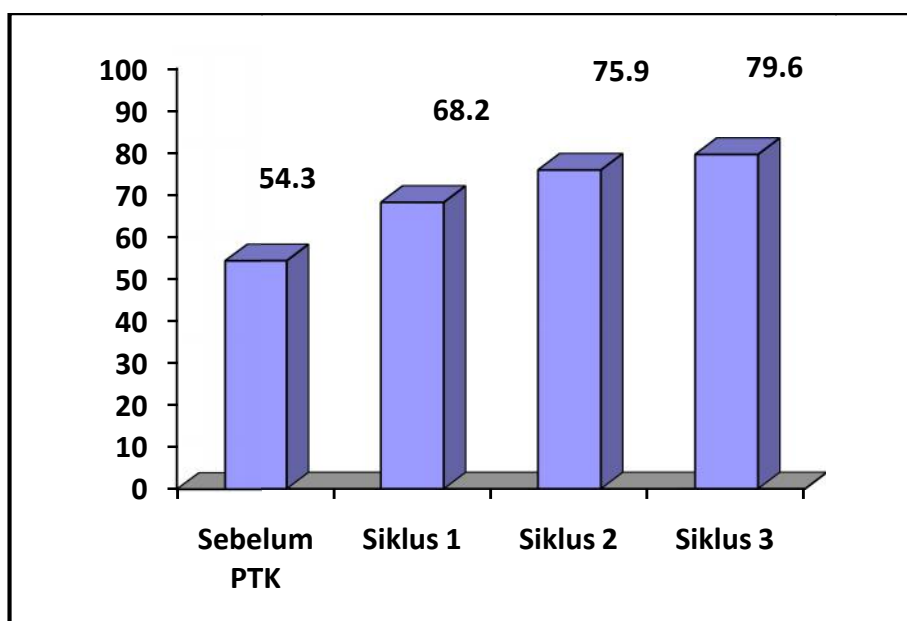
Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV.27 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 54,3%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 68,2% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% tergolong baik. Sungguhpun sudah tergolong baik, namun masih perlu dilakukan siklus III sehingga memperoleh nilai rata-rata yang lebih meningkat lagi pada siklus III yakni 79,6 juga tergolong “baik”, sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga

mencapai nilai yang baik. Kemudian diperbaiki lagi pada siklus III sehingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus III tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 14,8%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 85,2%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebesar 0,0 %.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012. Ini dapat dilihat dari perkembangan nilai hasil belajar siswa pada tabel IV.29 berikut :



Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3)

e. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada materi kisah nabi Adam AS. dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru” dapat diterima. Hal ini terlihat jelas pada hasil belajar siswa melalui tiga siklus yang dilaksanakan meningkat. Sebelum tindakan hasil belajar siswa memperoleh angka persentase 52,8% pada kategori sedang. Pada siklus I memperoleh angka persentase 68,2% juga pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata nilai 79,6 juga kategori “Baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I, ke siklus II, dan ke siklus III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 52,8%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,2%, hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata nilai 79,6 juga kategori "Baik". Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD*. (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono., dan Supardi., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press, 2007).
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Grafindo Persada, 1996)
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali pers, 2004).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003).

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Surya, dkk. *Kepita Seleka Pendidikan SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001)

109

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka : Cipta, 2002)

Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)

Tohirin, M.S., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)